

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena pendidikan yang dialami oleh Indonesia dimulai dari pendidikan usia dini hingga pada tingkatan Universitas tidaklah lepas dari beberapa aspek yang berada di dalamnya. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang patut disoroti dalam pendidikan adalah perihal kurikulum. Pada saat ini pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013, namun tidak disalahkan juga kalau beberapa sekolah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam hal ini pemerintah membebaskan kepada setiap sekolah untuk menggunakan kebijakannya masing-masing. Namun, dengan berjalannya perbaikan-perbaikan di dalam Kurikulum 2013 telah terdengar asumsi bahwa akan diperbaharui Kurikulum 2013 ini menjadi Kurikulum Nasional. Dalam hal ini peneliti tetap akan menggunakan penelitian ini dengan menggunakan Kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat empat aspek yang harus dicapai oleh siswa, yakni sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Tarigan (2003, hlm. 1) mengatakan, "Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)". Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan secara terus-menerus dan sistematis, yakni harus sering berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Empat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan. Keterampilan menulis terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan membaca sudah termasuk ke dalam kegiatan memproduksi. Membaca termasuk kepada keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca

dalam sebuah penelitian. Dari keempat keterampilan berbahasa membaca merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Membaca merupakan seni atau *art* dari sebuah pembelajaran.

Membaca adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman dewasa ini. Hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca tidak dapat diperoleh dengan cara mudah dan instan, tetapi butuh proses dan latihan. Membaca juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang ada dalam sebuah bacaan.

Tarigan (2008, hlm. 23) mengungkapkan, “Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca atau kegiatan membaca merupakan kegiatan yang aktif-kreatif, artinya tidak hanya paham namun dapat mengaplikasikan ke dalam sebuah bacaan terutama dalam menganalisis.

Tim Pendidikan Nasional (2008, hlm. 592) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konversi* mengatakan, “Perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; 3 perubahan dari satu bentuk (rupa) ke bentuk (rupa) yang lain”. Dalam menganalisis sebuah teks harus menguasai keterampilan dalam berbahasa terutama keterampilan membaca. Membaca merupakan proses yang akan membuat otak kita berpikir dan mengolah informasi yang kita dapat dari kegiatan membaca (menerima informasi) sangat dibutuhkan konsentrasi dan pemahaman dalam melakukannya.

Membaca merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Maka, dalam pembelajaran membaca pengajar perlu menggunakan teknik atau model pembelajaran yang menarik, efektif serta menyenangkan agar dalam proses pembelajaran membaca siswa dapat mudah mempelajarinya. Model pembelajaran yang digunakan dalam menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan proposal dengan menggunakan metode *Students Teams Achievement Division* (STAD).

Metode ini dianggap dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca yang sebelumnya harus dapat menguasai keterampilan membaca. Kegiatan membaca ini merupakan momok yang menakutkan dan sangat membosankan bagi siswa.

Kegiatan membaca dalam bayangan siswa biasanya adalah membaca teks yang begitu panjang dan ceritanya yang sangat membosankan.

Joyce (2011, hlm. 13) mengatakan, "Permasalahan pendidikan saat ini ditandai oleh data yang menyebutkan bahwa tiga atau lebih dari siswa kita tidak bisa membaca dan menulis secara efektif". Permasalahan ini biasanya terjadi secara khusus mata pelajaran pendidikan nasional, Hal inilah yang membuat pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap membosankan.

Huda (2015, hlm. 201), "Metode *Students Teams Achievements Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif ". Metode yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan dengan Model *Students Teams Achievement Division (STAD)* pada Siswa Kelas XI Pasundan 2 Cimahi Tahun Pelajaran 2016/2017"

## **B. Identifikasi Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang menjadi dasar seseorang untuk menemukan keahlian atau minatnya dalam masa depan di lingkungan kerja. Pendidik yang berkualitas menjadi salah satu faktor penunjang kelancaran dalam pendidikan atau pembelajaran yang diberikan bagi siswa-siswanya dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian penulis. Penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pendidik atau guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan yang kurang cocok, kurang bervariasi dan membosankan.
3. Adanya kesulitan dalam menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap isi, sistematika, dan kebahasaan proposal

Pendidik baiknya mampu menerapkan pembelajaran menganalisis, isi, sistematika, dan kebahasaan proposal pada siswa kelas XI SMA dengan baik. Penggunaan metode yang benar dan efektif dalam pembelajaran merupakan hal penting bagi siswa untuk menangkap apa yang akan dipelajarinya. Sebelum menentukan metode apa yang cocok dan efektif untuk pembelajaran pendidik harus menganalisis terlebih dahulu dari kesulitan yang mungkin akan ditemukan pada pembelajaran tersebut. Dalam menentukan masalah yang ada pada hal yang diteliti baiknya kita melihat dari beberapa sudut pandang yang menyangkut dengan objek yang diteliti.

### C. Rumusan Masalah

Pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa penulis sebaiknya mampu untuk menganalisis kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Merumuskan masalah adalah hal yang penting dalam meneliti sesuatu. Kesulitan apa saja yang akan siswa temukan pada pembelajaran. Pembelajaran menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan proposal baiknya dapat dipahami oleh siswa kelas XI SMA. Sesuai dengan pembahasan yang telah disampaikan di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan proposal dengan menggunakan model *Students Together Achievement Division* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?
2. Mampukah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal dengan menggunakan model pembelajaran *Students Together Achievement Division*?
3. Efektifkah model pembelajaran *Students Together Achievement Division* digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut masalah yang terdapat pada penelitian ini mampunya penulis dalam melaksanakan model pembelajaran. Dalam mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode *Students Together Achievement Division*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Agar semua pembelajaran menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan proposal dapat tersampaikan dengan baik oleh pendidik, siswa SMA kelas XI mampu memahami pembelajaran menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan proposal dengan baik dan model pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Tujuan penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Tujuan dari pembahasan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal dengan menggunakan metode *Students Together Achievement Division* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi dalam menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal dengan model *Students Together Achievement Division*.
3. Untuk mengetahui keefektifan model *Students Together Achievement Division* digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal dengan menggunakan struktur teks dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis berharap tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Penulis berharap tujuan yang penulis kemukakan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan. Model pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Tujuan yang penulis ini sesuai dengan rumusan penulis. Mengetahui kemampuan penulis, siswa, dan keefektifan model.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Penulis berharap pada penelitian ini banyak pihak yang merasakan manfaat yang penulis telah lakukan. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, dan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model *Students Together Achievement Division* dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi.

### 2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan. Selain itu hasil penelitian ini pula dapat dijadikan suatu referensi lain untuk memilih metode pembelajaran yang menarik khususnya untuk pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Students Together Achievement Division* dalam pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal.

Berdasarkan penulis uraian diatas semoga penelitian ini bermanfaat sesuai dengan yang penulis inginkan. Bermanfaat bagi para guru bahasa indonesia, bagi siswa, bagi peneliti selanjutnya. Semoga lebih bermanfaat bagi pembaca yang membaca penelitian yang penulis teliti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Definisi operasional adalah penafsiran bagi pembaca. Definisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal adalah proses mengetahui dan menemukan isi, sistematika, dan kebahasaan proposal
3. Model *Students Together Achievement Division* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya bebrapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal dengan menggunakan model *Students Togehter Achievment Division* adalah pembelajaran yang akan mengetahui dan menemukan isi, sistematika, dan kebahasaan proposal sehingga akan meningkatkan komunikasi, membaca, dan menulis dan berfikir kritis siswa. Pembelajaran kooperatif meningkatkan kedekatan siswa dan jiwa sosial dalam membantu temannya.

## **G. Sistematika Proposal**

**BAB I** berisikan pendahuluan atau dasar yang ada pada penelitian ini. Bab I mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan definisi operasional. Bab ini merupakan pendahuluan poin-poin yang diharapkan oleh penulis.

**BAB II** berisikan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dituliskan oleh penulis. Bab ini mengisikan teori-teori yang diteliti oleh penelitian. Pengertian model, materi, dan langkah model dibahas pada bab ini. Bab II terdiri dari kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

**BAB III** berisikan metode penelitian yang penulis pakai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian semu atau *quasi experiment*. Bab III ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV** berisikan mengenai hasil penelitian yang penulis teliti. Setelah melakukan penelitian, penulis menjelaskan hasil penelitiannya pada bab ini. Bab

IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis, menuliskan hasil penelitiannya secara terperinci.

**BAB V** berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan. Pada bab ini penulis menarik kesimpulan mengenai skripsi yang penulis buat. Kesimpulan hasil penelitian terkait judul penelitian yang penulis tulis.